

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar keyakinan sekaligus pedoman dalam menjalani kehidupan seorang muslim. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), materi iman, Islam, dan ihsan memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik) peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah atas, khususnya kelas XII, pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga konsep tersebut menjadi krusial, mengingat peserta didik berada pada fase perkembangan yang membutuhkan penguatan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Nur Hadi, 2019) ajaran dasar dalam agama Islam tersusun atas tiga tingkatan utama, yaitu Islam, iman, dan ihsan, yang masing-masing memiliki rukun sebagai unsur pembentuknya. Ketika istilah Islam dan iman digunakan secara bersamaan, Islam merujuk pada amalan lahiriah yang tampak dan terdiri atas lima rukun, sedangkan iman merujuk pada keyakinan batin yang mencakup enam rukun. Namun, apabila kedua istilah tersebut digunakan secara terpisah, masing-masing memiliki makna dan ketentuan yang berdiri sendiri. Ketiga konsep tersebut yaitu Islam, iman, dan ihsan yang merupakan inti ajaran dalam agama Islam yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik secara utuh (Hadi, 2019).

Kemudian menurut (Deprizon et al, dalam Shera et al., 2025) bahwa dalam konteks pendidikan Islam, akidah diartikan sebagai ikatan keyakinan dalam diri manusia terhadap Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, sekaligus sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta. Akidah merupakan keyakinan yang bersifat pasti dan jelas kebenarannya, tanpa disertai keraguan maupun kebingungan. Oleh karena itu, apabila dalam diri seseorang masih

terdapat keraguan atau kebimbangan terhadap suatu kebenaran, maka hal tersebut belum dapat dikategorikan sebagai akidah (Shera et al., 2025).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan inti ajaran Islam yang menjadi landasan utama dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku seorang muslim. Aqidah mencakup keyakinan yang pasti dan bebas dari keraguan, yang kemudian terwujud dalam kesatuan konsep iman, Islam, dan ihsan. Iman merepresentasikan keyakinan dalam hati, Islam menunjukkan pengamalan lahiriah melalui ibadah, sedangkan ihsan mencerminkan kualitas penghambaan yang optimal. Dengan demikian, ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam membentuk pribadi muslim yang utuh, serta memiliki peran penting dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi aqidah masih tergolong rendah. Penelitian pada mahasiswa PAI di IAINU Tuban menunjukkan bahwa 63,46% responden berada pada kategori pemahaman rendah terhadap konsep ihsan, dengan nilai rata-rata hanya 1,909 (kategori rendah) (Khamid et al., 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa bahkan pada tingkat mahasiswa, pemahaman aqidah belum optimal, sehingga pada jenjang SMA dimungkinkan lebih rendah. Selain itu, penelitian di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi aqidah belum optimal, antara lain disebabkan oleh adanya soal yang tidak akurat dan bias, sehingga berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi secara tepat (Subando et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman aqidah peserta didik masih belum merata dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi aqidah, khususnya iman, Islam, dan ihsan, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar (Bintan et al., 2024). Selain itu, materi aqidah yang bersifat abstrak dan teoritis menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, terutama tanpa dukungan media yang konkret dan kontekstual (Cendekiawan et al., 2025). Penggunaan media

pembelajaran yang kurang variatif serta pendekatan yang kurang interaktif juga turut menghambat proses pemahaman. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya penguasaan konsep aqidah dan lemahnya internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga diperlukan inovasi dalam media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurbaiti et al., 2024).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran e-book interaktif dapat menjadi alternatif yang relevan. E-book interaktif mampu menyajikan materi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami melalui integrasi berbagai elemen multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, serta fitur interaktif. Penggunaan media ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri. Dengan demikian, pengembangan e-book interaktif pada materi aqidah diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan konsep iman, Islam, dan ihsan secara lebih efektif.

Media e-book interaktif merupakan bentuk publikasi elektronik yang memuat konten berupa teks, gambar, dan audio, yang disajikan dalam format digital dan dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti handphone, gadget, laptop dan lain sebagainya dan menyajikan materi secara tertulis, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif seperti gambar, audio, video, animasi, kuis, dan refleksi pembelajaran (Fitriani et al., 2023). Dalam pembelajaran Aqidah, e-book interaktif berfungsi sebagai media yang mempermudah siswa memahami konsep keimanan yang bersifat abstrak, seperti materi tentang iman, islam dan ihsan. Penyajian materi secara visual dan kontekstual membantu siswa mengaitkan konsep Aqidah dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat teoritis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi informal dengan pihak sekolah, SMAN 50 Jakarta Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena

memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen serta potensi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Aqidah. Secara umum, mayoritas siswa beragama Islam dan telah memperoleh pembelajaran agama secara formal. Namun demikian, dalam praktik keseharian masih ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan bahwa pemahaman pada materi aqidah seperti iman, Islam, dan ihsan masih terlihat rendah dan internalisasi nilai-nilai religius belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak dari sikap berbahasa sebagian siswa yang kurang mencerminkan etika Islami, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, serta konsistensi pelaksanaan ibadah wajib di lingkungan sekolah yang masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, observasi awal juga menunjukkan adanya sikap siswa yang menunjukkan kebosanan saat belajar Pendidikan Agama Islam, disebabkan karena metode dan media pembelajaran yang terasa monoton seperti guru hanya menyampaikan dengan ceramah saja, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas atau hafalan surat, yang menyebabkan motivasi belajar yang cenderung fluktuatif pada beberapa siswa. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, siswa membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan melalui media pembelajaran yang menarik seperti gambar animasi, video pembelajaran, dan pembelajaran yang interaktif disertai dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami. Sedangkan kebutuhan guru pada pembelajaran aqidah adalah media pembelajaran yang bisa membangun semangat siswa serta media pembelajaran yang mudah digunakan, karena masih sulit dalam menggunakan dan mengaplikasikan media yang kekinian.

Temuan awal ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk penilaian, melainkan sebagai gambaran kebutuhan pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan media. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi dalam pembelajaran Aqidah yang tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mendorong internalisasi nilai keimanan secara lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran e-book interaktif dipandang relevan sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang menyenangkan. Melalui fitur evaluasi interaktif, refleksi diri, dan penguatan nilai, e-book interaktif

membantu siswa mengaitkan materi Aqidah dengan realitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, e-book interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan religiusitas yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi PAI terasa membosankan, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Pembelajaran materi Aqidah cenderung menekankan aspek kognitif, sehingga belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai keimanan, akhlak, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan siswa.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran Aqidah hanya dengan metode ceramah, penugasan, dan siswa hanya berpegang pada buku paket.
4. Media pembelajaran yang digunakan pada materi Aqidah masih terbatas dan kurang variatif, sehingga pembelajaran kurang menarik, monoton, membosankan dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.
5. Diperlukan pengembangan media pembelajaran pada materi Aqidah yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas XII untuk mendukung peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif dan berkelanjutan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis e-book interaktif pada materi Aqidah; Iman, Islam dan Ihsan siswa kelas XII. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada ranah kognitif dan afektif, melalui penyajian materi Aqidah yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa kelas XII dan guru PAI pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam dan ihsan untuk siswa kelas XII?
3. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam dan ihsan untuk siswa kelas XII?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan siswa kelas XII dalam pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana evaluasi kelayakan penggunaan media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan siswa kelas XII?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis E-book Interaktif pada materi aqidah yang membahas tentang Iman, Islam, dan Ihsan untuk siswa kelas XII. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan siswa kelas XII dan guru PAI pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan.
2. Merancang model media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam dan ihsan untuk siswa kelas XII.
3. Mengembangkan dan menghasilkan produk media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam dan ihsan untuk siswa kelas XII
4. Mengimplementasikan media pembelajaran berbasis E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan siswa kelas XII dalam pembelajaran di kelas
5. Mengevaluasi kelayakan penggunaan media pembelajaran E-book Interaktif pada materi Aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan siswa kelas XII.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Metode penelitian Research and Development (R&D) yang dilaksanakan akan menghasilkan media pembelajaran berupa E-book Interaktif pada materi aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan untuk siswa kelas XII SMAN 50 Jakarta Timur. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbentuk E-book Interaktif materi aqidah yang dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dan heyzone, dan dapat digunakan oleh siswa secara mandiri maupun berkelompok melalui perangkat digital.
2. E-book Interaktif dapat diunduh dan diakses secara online melalui website atau laman heyzone yang dibagikan oleh guru menggunakan tautan atau kode QR.
3. Materi yang disajikan mencakup pembahasan aqidah tentang iman, Islam, dan ihsan yang dirancang secara sistematis, kontekstual, serta dilengkapi dengan ilustrasi dan fitur interaktif untuk mendukung peningkatan pembelajaran PAI di kelas.
4. Media ini dapat diakses menggunakan perangkat gawai, laptop, ipad yang mendukung pengoperasian aplikasi atau situs Heyzone.

## **G. Kegunaan Pengembangan**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam dan teknologi pembelajaran. Penelitian ini memperkaya referensi teoretis mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis E-book Interaktif pada materi aqidah sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah, khususnya materi Iman, Islam, dan Ihsan.

- 2) Membantu siswa memahami konsep aqidah yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan kontekstual.
- 3) Mendorong internalisasi nilai-nilai keimanan sehingga siswa dapat berkembang secara kognitif, afektif, dan perilaku.
- 4) Memfasilitasi kegiatan belajar siswa secara mandiri maupun berkelompok melalui media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menyediakan alternatif media pembelajaran aqidah yang lebih menarik, inovatif, dan relevan dengan karakteristik siswa kelas XII. Media E-book Interaktif ini diharapkan dapat mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah secara lebih efektif guna meningkatkan religiusitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### c. Bagi Sekolah dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi sekolah dan masyarakat dalam pemanfaatan media pembelajaran digital yang mendukung peningkatan belajar dan pembelajaran peserta didik dan guru. Media E-book Interaktif yang dikembangkan dapat diakses dengan mudah dan berpotensi diterapkan sebagai sarana peningkatan media pembelajaran.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, khususnya yang berorientasi pada peningkatan pembelajaran aqidah di jenjang pendidikan menengah.